



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN AJARAN 2025/2026

Suci Larasati¹, Rina Setyaningsih,² Agus Kurniawan³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: imamciciktb2000@gmail.com

Abstract

Student learning outcomes can be influenced by many factors, one of the main supporting factors being the choice of learning media used. If targeted correctly, the formulated indicators can be achieved. The purpose of this study is to explain the extent of the influence of learning media and student learning discipline on student learning outcomes. The case study was conducted in grade XII of SMAIT AL-'ARABI West Cikarang. The method used in this research is a descriptive method with a correlational approach. The instrument used in this study is a Likert scale measurement instrument. The instrument for the learning media variable (X1), the learning discipline variable (X2), and the learning outcome variable (Y) each consists of 6 aspects. Variable X1 consists of 18 items, variable X2 consists of 25 items, and variable Y consists of 10 items. After the validity test, 16 valid items were obtained for X1, 22 valid items for X2, and 10 valid items for Y. These valid items were used in the study. The reliability test results of the instruments show that the X1 variable instrument has a reliability value of 0.8951828731289, the X2 variable instrument has a reliability value of 0.9103324944184, and the Y variable instrument has a reliability value of 0.9598769201004. Thus, all three instruments have very high reliability as they exceed 0.60. Based on the significance test results of the T-test, the influence of X1 on Y is $0.001 \leq 0.05$, with a t-value of $3.553 \geq 2.014$. Therefore, it can be concluded that H1 is accepted, meaning there is an influence of X1 on Y. Meanwhile, the influence of X2 on Y is $0.000 \leq 0.05$, with a t-value of $6.428 \geq 2.014$, so it can be concluded that H2 is accepted, meaning there is an influence of X2 on Y. The significance test results of the F-test, the significance value for the simultaneous influence of X1 and X2 on Y is $0.000 \leq 0.05$, with an F-value of $43.054 \geq 3.200$. Therefore, it can be concluded that H3 is accepted, meaning there is a simultaneous influence of X1 and X2 on Y. The determination coefficient (R²) results, the R Square value is 0.657, which means that the simultaneous influence of variables X1 and X2 on Y is 65.7%..

Keywords: *Learning Media, Discipline, Learning Outcomes*

Abstrak

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor utama pendukungnya pemilihan media pembelajaran yang dipakai. Jika tepat sasaran maka indikator yang sudah dirumuskan dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan seberapa besar pengaruh media pembelajaran dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Studi kasus dilakukan pada kelas XII SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara. Metode yang digunakan

pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument pengukuran skala likert. Instrumen variabel media pembelajaran (X^1), instrumen variabel disiplin belajar (X^2) dan instrumen variabel hasil belajar (Y) masing-masing terdiri dari 6 aspek. Variabel X^1 terdiri dari 18 butir item, variabel X^2 terdiri dari 25 butir item dan variabel Y terdiri dari 10 butir item. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh item-item X^1 yang valid sebanyak 16, item-item X^2 yang valid sebanyak 22, dan item-item Y yang valid sebanyak 10. Item-item yang valid tersebut yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen variabel X^1 memiliki nilai reliabilitas 0,8951828731289, instrumen variabel X^2 memiliki nilai reliabilitas 0,9103324944184 dan instrumen variabel Y memiliki nilai reliabilitas 0,9598769201004 dengan demikian ketiga instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karna lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil uji signifikansi uji T untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,553 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y , sedangkan untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,428 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y . Hasil uji signifikansi uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 43,054 \geq 3,200$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y . Hasil koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai R Square sebesar 0,657, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 65,7%.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kedisiplinan, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap menghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal

dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. (Hambali, 2023)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Pemanfaatan media pembelajaran, seiring dengan perkembangan peradaban manusia, dalam tuntutan modernisasi dan globalisasi, pendidikan yang bermutu merupakan suatu kebutuhan penting yang dalam persaingannya semakin ketat. (Smaldino, S., Lowther, D., 2008) Karena itu, timbulnya semangat para petugas pendidikan dan orang tua untuk memfasilitasi anak-anak mereka dalam pembelajaran yang lebih optimal salah satunya dari media pembelajaran yang dipakai. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di masa penuh inovasi seperti saat ini. (Bacon, 2002)

Dalam peranan dari dampak globalisasi, dibutuhkan teknologi yang mampu mewakili atasi dari merebaknya trend internet di kalangan remaja atau siswa sekolah, dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang cocok. (Warsita, 2008) Salah satu media pembelajaran berbasis internet yang sedang populer yaitu Google Classroom. Terdapat banyak aplikasi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis internet salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada pada aplikasi Google yaitu Google Classroom. (Harjono, 2020)

Aplikasi Google Classroom berisi berbagai layanan yang dimanfaatkan oleh pendidik, beberapa fitur tersebut diharapkan dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. (Batubara, 2020)

Google Classroom merupakan aplikasi berbasis E-learning, penyampaian pembelajaran dengan e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. E-learning merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus

mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. (Rosenberg, 2001)

Google Classroom merupakan layanan web gratis yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah maupun kampus yang bertujuan untuk membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan tanpa kertas. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa (Googlegroup). Google Classroom dipilih karena pendidik dan siswa dapat upload materi pembelajaran berupa file, link video, forum diskusi dan upload tugas. (Al-Marroof, R. & Al-Emran, 2018)

Kedisiplinan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, di samping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, serta bakat siswa itu sendiri. Dan untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik dibutuhkan unsur kedisiplinan dalam proses maupun hasil pendidikan. Faktanya masih banyak siswa yang tidak mengindahkan apa makna kedisiplinan sesungguhnya terlebih dalam dunia pendidikan.

Penjabaran ini masuk ke dalam bahasan masalah yang akan peneliti teliti khususnya di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara tepatnya pada media pembelajaran dan disiplin belajar dalam pengumpulan tugas yang mencakup video praktik, upload materi pelajaran, diskusi antar guru untuk mengukur hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode ini disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah (scientific) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan replicable (dapat diulang). Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional, penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh hubungan antara dua variabel serta untuk mengukur seberapa besar hubungan antara

variabel yang diteliti. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis internet (google classroom) dan disiplin belajar siswa sedangkan variabel terikatnya (*dependen*) adalah hasil belajar siswa. Sugiyono mengemukakan bahwa 'variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasional untuk memperoleh data tentang pengaruh media pembelajaran berbasis internet (google classroom)(X_1) dan disiplin belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Skala pengukuran instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu alasan mengapa Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah karena platform ini menyediakan akses yang mudah dan terorganisir untuk bahan belajar (Widodo & Suyatno, 2021). Materi pembelajaran seperti dokumen, presentasi, dan video dapat diunggah dan disimpan di Google Classroom, sehingga siswa dapat dengan mudah mengaksesnya dari komputer atau perangkat seluler mereka di mana saja dan kapan saja. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas penggunaan Google Classroom dalam meningkatkan hasil belajar siswa tergantung pada bagaimana guru menggunakan platform tersebut (Yustina & Supriyadi, 2020).

Guru harus mengembangkan strategi dan teknik yang efektif untuk memaksimalkan penggunaan Google Classroom dan memastikan bahwa siswa menerima dukungan dan umpan balik yang cukup. Selain itu, penggunaan Google Classroom juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran yang ada, seperti jumlah siswa, jenis mata pelajaran, dan durasi pembelajaran. Maka dari itu, berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis ingin menganalisis mengenai besar atau tidaknya pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Google Classroom dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa, mempermudah tugas dan keterlibatan

guru, serta memfasilitasi distribusi materi dan umpan balik yang lebih mudah dan cepat. Berikut adalah hasil kajian studi literatur tentang dampak dari penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar siswa:

1. Hasil belajar siswa meningkat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, seperti bahasa Inggris, matematika, dan sains (Huang, Li, & Li, 2021; Kuo, Walker, Belland, & Schroder, 2014; Muniandy, Tan, & Leong, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar adalah kemampuan guru dalam menyusun materi dan tugas yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa.
2. Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan Google Classroom juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Muniandy, Tan, & Leong, 2020). Hal ini terjadi karena Google Classroom menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, seperti forum diskusi, komentar, dan kolaborasi dalam tugas.

Meskipun penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa, faktor lain seperti kemampuan penggunaan teknologi oleh guru dan siswa, dukungan dari pihak sekolah, dan kualitas materi pembelajaran juga mempengaruhi efektivitas penggunaan Google Classroom (Kuo et al., 2014).

Oleh karena itu, sebelum mengimplementasikan Google Classroom, perlu dilakukan persiapan yang matang, seperti pelatihan untuk guru dan siswa, dukungan dari pihak sekolah, dan evaluasi terhadap kualitas materi pembelajaran yang disajikan.

Dari hasil kajian studi literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Classroom secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Namun, dampak dari penggunaan Google Classroom dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan penggunaan teknologi, dukungan dari pihak sekolah, dan kualitas materi pembelajaran.

Sebagai contoh, Huang, Li, dan Li (2021) menemukan bahwa penggunaan Google Classroom secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini melibatkan 120 siswa SMA di Cina, yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberi tugas dan materi pembelajaran melalui Google Classroom, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada kelompok kontrol, serta lebih aktif dalam partisipasi dan interaksi pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muniandy, Tan, dan

Leong (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA di Malaysia, yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki partisipasi dan hasil belajar yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Namun, penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian yang positif ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kemampuan penggunaan teknologi oleh guru dan siswa, kualitas materi pembelajaran yang disajikan, serta faktor-faktor lingkungan lainnya.

Berdasarkan kajian studi literatur, penggunaan Google Classroom terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Siswanto, 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar, dan keterampilan teknologi.

Selain itu, penggunaan Google Classroom juga dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dengan lebih efektif dan efisien (Raharjo & Sudjimat, 2020). Namun, terdapat perbedaan hasil antara studi yang berbeda, yang dapat disebabkan oleh perbedaan desain penelitian, karakteristik sampel, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Google Classroom (Pratiwi & Kusuma, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Google Classroom.

Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran (Muniandy, Tan, & Leong, 2020). Guru dapat mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan pengumuman dengan mudah di platform ini. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan mudah dan menghemat waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2020).

Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran (Muniandy, Tan, & Leong, 2020). Guru dapat mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan pengumuman dengan mudah di platform ini. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan mudah dan menghemat waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2020)

Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa, penggunaan media pembelajaran berbasis internet dalam spesifikasi khusus pada pemanfaatan google classroom menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu mengacu pada hasil uji instrumen $X^1 = 0,8951828731289$.

Merujuk pada pendapat Guildford, interpretasi dari r_{11} adalah sebagai berikut:

0,91 - 1,00 : sangat tinggi

0,71 - 0,90 : tinggi

0,41 - 0,70 : cukup

0,21 - 0,40 : rendah

<0,20 : sangat rendah

Jika melihat dari hasil yang didapat, maka menunjukkan instrumen X^1 memiliki koefisien yang tinggi.

Analisis yang digunakan dengan rumus Pearson Product Moment. Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai $r = (-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ maka berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Nilai Korelasi Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199 Sangat lemah
0,20 - 0,399 Lemah
0,40 - 0,599 Cukup kuat
0,60 - 0,799 Kuat
0,80 - 0,100 Sangat kuat

Berdasarkan nilai Pearson Correlation X^1 sebesar 0,593 hal ini jika dibuktikan dengan tabel interpretasi korelasi, mengandung arti bahwa tingkat hubungan pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah cukup kuat.

Disiplin belajar adalah keadaan yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan; kepatuhan; kesetiaan; keteraturan; dan ketertiban dalam belajar (Wibisono, 2010). Teori yang serupa dikemukakan oleh Ali Imron yang menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini, disiplin belajar yang dimaksud adalah sikap disiplin yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Wahyono menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan; tata tertib; sekaligus pengendalian diri; menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar, sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Wahyono, 2012). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu aspek dalam teori disiplin pendidikan yang memiliki tujuan untuk membiasakan siswa mematuhi aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah agar terbentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan norma-

norma dalam masyarakat. Norma yang berkembang di masyarakat menjadi acuan karena pembentukan karakter disiplin di sekolah akan terbawa hingga siswa lulus dan kembali ke masyarakat. Selain itu, budaya disiplin di sekolah akan menjadi school branding non-benda, yaitu salah satu aspek yang menjadi promosi sekolah terhadap konsumen jasa pendidikan.

Fungsi disiplin adalah membuat seseorang mematuhi peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memiliki efek positif pada kepribadian. Jika Anda selalu disiplin dalam segala hal maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan, dan disiplin membangun kepribadian yang baik bagi seseorang. Curvin & Mindler sebagaimana dikutip oleh Wuri Wuryandani dkk., (2014) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu disiplin untuk mencegah masalah; disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Selain seseorang mengikuti peraturan yang berlaku, kedisiplinan juga berperan untuk mencegah masalah, menyelesaikan masalah, dan mengalahkan siswa yang berperilaku di luar kendali. Dengan disiplin, siswa secara alami mengikuti aturan yang ditetapkan. Awalnya karena terpaksa, tapi lama-kelamaan jadi terbiasa.

Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa, peningkatan disiplin belajar pada siswa menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu mengacu pada hasil uji instrumen $X^2 = 0,9103324944184$.

Merujuk pada pendapat Guildford, interpretasi dari r_{11} adalah sebagai berikut :

0,91 - 1,00 : sangat tinggi	0,21 - 0,40 : rendah
0,71 - 0,90 : tinggi	<0,20 : sangat rendah
0,41 - 0,70 : cukup	

Jika melihat dari hasil yang didapat, maka menunjukkan instrumen X^2 memiliki koefisien yang tinggi.

Analisis yang digunakan dengan rumus Pearson Product Moment. Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai $r = (-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ maka berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Nilai Korelasi Tingkat Hubungan

0,00 - 0,199 Sangat lemah
0,20 - 0,399 Lemah
0,40 - 0,599 Cukup kuat
0,60 - 0,799 Kuat
0,80 - 0,100 Sangat kuat

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Pearson Correlation X^2 sebesar 0,748, hal ini jika dibuktikan dengan tabel interpretasi korelasi, mengandung arti bahwa tingkat hubungan pengaruh variabel X^2 terhadap Y adalah kuat.

Jika merujuk hasil uji T maka;

Hipotesis 1 :Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,553 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.

Hipotesis 2 :Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,428 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

Jika merujuk hasil uji F maka;

Hipotesis 3 :Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 43,054 \geq 3,200$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

Jika merujuk hasil uji R^2 maka;

Diketahui nilai R Square sebesar 0,657, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 65,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut sebagai jawaban dari rumusan masalah yaitu:

1. Variabel (X_1) diukur melalui 6 aspek yang dibuat menjadi 18 butir soal, item-item yang valid 16 dan tidak valid 2. Hasil uji reliabilitas 0,8951828731289. Hasil (Uji T) pada hipotesis 1 untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai

$t_{hitung} 3,553 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.

2. Variabel (X_2) diukur melalui 6 aspek yang dibuat menjadi 25 butir soal, item-item yang valid 22 dan tidak valid 3. Hasil uji reliabilitas 0,9103324944184. Hasil (Uji T) pada hipotesis 2 untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,428 \geq 2,014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.
3. Variabel (Y) diukur melalui 6 aspek yang dibuat menjadi 10 butir soal, item-item yang valid 10 dan tidak valid 0. Hasil uji reliabilitas 0,9598769201004. Hasil (Uji F) pada hipotesis 3 untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 43,054 \geq 3,200$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marroof, R. & Al-Emran, M. (2018). Students' Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*.
- Bacon, A. &. (2002). Effective Teaching with Technology. *Heinich, R. Educational Technology*.
- Batubara, H. (2020). Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Hambali, M. B. (2023). ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 79-89. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Harjono, A. (2020). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rosenberg, M. J. (2001). *Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. (McGraw-Hil).

- Smaldino, S., Lowther, D., & R. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya* (Rineka Cip).